

MASUK TAHAP TENDER OLEH KEMEN PUPR

Revitalisasi Stadion Maguwoharjo Telan Anggaran Rp 124 M

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman menjadikan revitalisasi Stadion Maguwoharjo sebagai agenda kerja pada tahun 2023-2024. Revitalisasi telah diawali dengan pekerjaan rehabilitasi pada beberapa bagian stadion melalui APBD 2023.

"Kementerian Pekerjaan dan Perumahan Rakyat (KemenPUPR) memasukkan Stadion Maguwoharjo dalam daftar 19 stadion di Indonesia yang akan mendapatkan perbaikan dari pusat di tahun 2024. Pemkab Sleman diwakili oleh UPT Stadion Maguwoharjo beserta TAPD telah melakukan koordinasi serta survei kebutuhan dengan Tim verifikasi dari Kementerian PUPR pada bu-

lan Agustus yang lalu. Pertemuan ini untuk mematangkan rencana revitalisasi tersebut," ungkap Bupati Sleman Kustini ketika dikonfirmasi, Minggu (5/11), Menurut Bupati, semua pekerjaan dari mulai penyusunan DED hingga proses pengerjaan seluruhnya dilakukan oleh Kementerian PUPR. "Iya (direnovasi) dari Kementerian PUPR. Informasinya

sudah masuk tahap tenderkan oleh Kementerian dengan pagu sekitar Rp 124 miliar," ungkapnya. Pemkab Sleman dalam hal ini, hanya mengusulkan item-item pekerjaan rehabilitasi dan renovasi. "Kemarin kita usulkan pemasangan single seat, lighting, rumput, perbaikan fasad dan sarana pendukung dan cat tembok keseluruhan. Dan informasinya renovasi yang

akan dilakukan sama dengan yang kita usulkan," kata Bupati. Sebelumnya, tim perencana renovasi langsung dari Kementerian PUPR telah berulang kali melakukan survei dan meeting Pemkab Sleman. "Sebelumnya memang berulang kali sudah survei dan meeting. Dan alhamdulillah Stadion Maguwoharjo akhirnya masuk daftar yang akan mendapat renovasi. Kalau waktu pasti dimulainya (pengerjaan) kapan kita belum tahu. Kita masih menunggu juga informasi detailnya dari pusat," pungkask Bupati. (Has)-f



KR-Istimewa

Bupati Kustini meninjau Stadion Maguwoharjo yang segera direvitalisasi.

GALAKKAN LITERASI DAN EDUKASI KEUANGAN Bank Sleman Launching Bank Mini



KR-Istimewa

Penyerahan bantuan dari Bank Sleman kepada SMKN 1 Godean.

SLEMAN (KR) - Dalam rangka puncak Bulan Inklusi Keuangan tahun 2023 serta HUT ke-42, Bank Sleman meluncurkan aplikasi Bank Mini. Aplikasi tersebut pertama kali digunakan di SMKN 1 Godean tanggal 30 Oktober 2023 ditandai de-

ngan penyerahan bantuan aplikasi secara simbolis dari Direktur Utama Bank Sleman Muhammad Sigit SE MSI kepada Kepala SMKN 1 Godean Margono SPD. Penyerahan bantuan ini disambut baik oleh pihak sekolah untuk pembela-

jaran praktik perbankan dalam program Teaching Factory. Praktik perbankan ini dinamai dengan Bank Mitra Cerdas yang merupakan binaan Bank Sleman. Menurut Muhammad Sigit, aplikasi ini dihadirkan untuk mendukung program pemerintah yaitu Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) dalam rangka mewujudkan generasi 'melek' inklusi keuangan. "Kegiatan perbankan ini juga bertujuan meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi dunia kerja. Adapun program yang disiapkan adalah aplikasi bank mini yang dikembangkan internal dan didesain sesuai dengan kegiatan riil perbankan," jelasnya, kemarin. (Has)-f

SEBELUM MASA KAMPANYE

Bawaslu Sleman Bakal Awasi Aktivitas Caleg

SLEMAN (KR) - Pasca-pengumuman Daftar Calon Tetap (DCT) Anggota DPRD Kabupaten Sleman, Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Sleman akan menunggu jika ada partai politik yang mengajukan permohonan sengketa. Selain itu Bawaslu mengawasi aktivitas calon legislatif (caleg) sebelum memasuki masa kampanye. Ketua Bawaslu Sleman Arjuna Al Ichsan Siregar Ssos MH mengatakan, setelah pengumuman DCT dari KPU, Bawaslu membuka pengajuan sengketa atas hasil DCT. Pengajuan sengketa itu terakhir pada Rabu (8/11) mendatang. "Dalam DCT itu ada 2 orang dari 2 partai yang tidak memenuhi syarat yaitu 1 orang karena meninggal dan 1 orang yang dicoret

oleh partainya. Diberikan waktu tiga hari bagi partai yang akan mengajukan sengketa atas hasil DCT dari KPU," ungkapnya dalam acara publikasi hasil pengawasan penetapan Daftar Calon Tetap (DCT) Anggota DPRD Kabupaten Sleman, Sabtu (4/11). Dikatakan Arjuna, masa

kampanye itu mulai 28 November 2023. Sebelum memasuki masa kampanye, caleg tidak boleh melakukan kampanye seperti mengumpulkan massa. "Kegiatan yang mengumpulkan massa dan mengajak untuk mencoblos atau memilih calon, tidak diperkenankan. Yang diperbole-

kan hanya kegiatan internal partai yaitu dihadiri caleg, pengurus partai dan anggota partai," kata Arjuna. Koordinator Devisi Hukum dan Penyelesaian Sengketa Bawaslu Fadhy Kharisma Rahman menambahkan, selain memantau kegiatan caleg, Bawaslu juga akan mengawasi Alat Peraga Sosialisasi (APS) dan media sosial (medsos) caleg. Dimana APS dan medsos caleg tidak boleh ada ajakan atau kampanye. "Kami minta kepada caleg yang memasang APS yang berisi ajakan untuk memilih atau mohon doa restu untuk dicopot dulu karena itu masuk kategori kampanye. Termasuk konten di medsos juga perlu 'take down'," ujarnya. (Sni)-f



KR-Saifullah Nur Ichwan

Arjuna memaparkan hasil pengawasan terhadap DCT.

SLEMAN TEMPLE RUN MASUK KALENDER ITRA Kunjungan Sport Tourism Meningkat



KR-Istimewa

Wabup Danang Maharsa menjadi salah satu peserta Sleman Temple Run.

PRAMBANAN (KR) - Sleman Temple Run yang ke-8 kembali digelar, Minggu (5/11) di Candi Banyu-nibo Prambanan Sleman. Event *sport tourism* yang diadakan cukup meriah ini juga diikuti oleh Wakil Bupati Sleman Danang

Maharsa. Danang yang mengikuti fun run untuk kategori 5K mengaku senang sebab antusias masyarakat begitu besar dalam event yang digagas Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman ini. *Sport tourism* ini berdam-

pak positif dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sleman. Sementara Kepala Dinas Pariwisata Sleman Ishadi Zayid menjelaskan, event tersebut diikuti 1.260 peserta. Di antaranya terdapat 32 peserta yang berasal dari 22 negara asing. "Ini dibagi ke dalam tiga kategori, yakni kategori 5K, 15K dan 30K," ungkapnya. Dikatakan Zayid, Sleman Temple Run telah terdaftar dalam event internasional ditandai dengan dimasukkannya Sleman Temple Run dalam kalender International Trail Running Association (ITRA). Hal ini tak lepas dari keunikan rute yang dilewati pada event Sleman Temple Run ini. (Has)-f

Ruang Laktasi Sering Terabaikan di PT

SLEMAN (KR) - Permasalahan ruang laktasi, kesannya sederhana. Namun kala dikemukakan dalam sebuah organisasi bernama institusi pendidikan menjadi sangat penting. Ternyata selama ini keberadaan ruang laktasi sering terabaikan, termasuk di lembaga pendidikan tinggi (PT). Karena pejabat didominasi laki-laki yang berpikir *bisa gender* dan kurang sensitif kebutuhan perempuan. Rektor UII Prof Fathul Wahid PhD mengemukakan hal tersebut dalam Angkringan Rumah Gagasan #4, Imaji UII Satu Abad vol 2 di Gd Sardjito, belum lama ini. Narasumber angkringan lainnya adalah Ketum Yayasan Badan Wakaf UII Dr Suparman Marzuki. "Jangan anggap persoalan-persoalan yang muncul itu kecil. Dan jangan abaikan persoalan yang dianggap kecil. Jangan sampai ketika membahas 3 fase bayangan masa depan, seperti yang digambarkan dengan ubur-ubur," ujarnya. Menurutnya, ubur-ubur yang ba-

nyak dan bersatu mampu menjungkirbalikkan kapal. Atau jangan sampai seperti Teori Jendela Rusak yang sering saya sampaikan. Karena itu, lanjut Fathul, beberapa 'persoalan kecil' yang muncul lewat 55 tulisan dari angkringan yang telah dibukukan di volume 1 juga telah mendapat perhatian. "Ruang laktasi, sudah diberikan di setiap fakultas. Stasiun pengisi air minum sudah ditambah," jelas Fathul. Sedang Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan (BPP) UII Dr Raden Bagus Fajriya Hakim mengungkap, berimajinasi adalah sesuatu yang menyenangkan sekaligus menantang. Buktinya adalah kumpulan tulisan dalam buku ini tidak ada satu pun yang tidak layak. Semua adalah hasil berimaji para sivitas akademika demi kampus tercinta, UII. "Imajinasi tidak hanya sekadar angan-angan kosong belaka. Namun, seakan ada tanggung jawab kolektif untuk mewujudkannya. Dan berimajinasi untuk kemajuan UII di masa depan

bukan hanya hak dosen, tetapi juga tenaga kependidikan," katanya. Diungkap Raden Bagus, pada sisi Lingkungan dan Sumber Daya Alam, mimpi menjadikan UII sebagai kampus lestari semakin kencang. Diiringi dengan beberapa praktik baik yang perlahan sudah dilakukan oleh sejumlah unit. Seperti pengurangan sampah plastik dengan memanfaatkan tempat minum yang dibawa dari rumah. Sedang di ranah Agama dan Kemanusiaan, gagasan hebat muncul untuk mendorong UII membumikan Islam hingga ke kancah mondial. Tentu saja tanpa melupakan identitasnya sebagai kampus nasional. Pada bidang Desain dan Rekayasa, ide-ide untuk memperkuat wakaf semakin terlihat. Terlepas bahwa bidang ini condong ke ranah keteknikan yang cenderung ke arah modernisasi. "Tetapi butuh penghormatan masa lalu. Maksimal di era sekarang, dan pastinya optimisme di zaman mendatang," ujarnya. (Fsy)-f

GANDENG 954 PENYEDIA Temu Bisnis UMKM Mbizmarket

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman kembali mengadakan Temu Bisnis UMKM dengan Mbizmarket, Jumat (3/11). Sebanyak 48 penyedia hadir memperkenalkan produknya di Halaman Pendapa Parasamy Sleman, dibuka Wakil Bupati Danang Maharsa. Ketua Tim Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) Sleman Mae Rusmi mengatakan, kegiatan tersebut bertujuan mempertemukan penyedia Mbiz dengan calon pembeli atau pada hal ini disasar kepada OPD di Kabupaten Sleman. Sehingga diharapkan transaksi melalui Mbiz market dapat meningkat. "Sampai dengan akhir 2023 ini sudah ada 954 penyedia yang bergabung dalam Mbiz. Angka ini luar biasa, dan kami harap dapat membantu pembeli atau OPD untuk mem-

nuhi kebutuhannya," jelas Kepala Disperindag Sleman ini. Ditambahkan, hingga saat ini potensi UMKM yang ada di Sleman ini sebanyak 109.673 unit. Dari jumlah tersebut sebanyak 25.272 UMKM bergerak di sektor makanan dan minuman. Dengan potensi tersebut, Mae Rusmi berharap Temu Bisnis UMKM dengan Mbizmarket dapat dimanfaatkan sebagai sarana diskusi, untuk me-

ningkatkan kualitas produk sehingga UMKM di Sleman. Sementara Wabup Danang Maharsa mengapresiasi pelaksanaan Temu Bisnis UMKM dengan Mbizmarket yang dinilai dapat menjadi sarana memperkenalkan produk UMKM. Di samping itu, dengan kegiatan ini dapat memberi wawasan dan pengetahuan terkait proses pengadaan barang/jasa melalui toko daring. (Has)-f



KR-Istimewa

Wabup Danang Maharsa meninjau salah satu stan UMKM Sleman.

Warga Seturan Depok Keluhkan Bau Limbah

SLEMAN (KR) - Masyarakat di sekitar Selokan Mataram khususnya di wilayah Seturan Babarsari Depok Sleman mengeluhkan bau limbah di muncul dari Selokan Gendok yang berada di depan Gereja Katolik Maria Assumpta. Permasalahan ini sudah muncul sejak 11 tahun terakhir. Ketika *KR* tiba di lokasi, Jumat (3/11) baunya sangat menyengat. Apalagi anginnya cukup kencang, sehingga baunya tercium meski posisinya tidak dekat di lokasi. Saat musim hujan, aliran limbah bisa meluap hingga ke halaman gereja dan ini cukup mengganggu jamaah saat sedang beribadah. "Genangannya ini di sepanjang 1 kilometer. Saat musim kemarau, terutama kalau anginnya kencang baunya sangat menyengat. Lalu, kalau musim hujan dan ada banjir. Alirannya meluap hingga halaman ge-



KR-Atiek Widayastuti H

Ketua Komisi C DPRD DIY mengecek pencemaran limbah di depan Gereja Katolik Maria Assumpta.

reja," kata salah satu pengurus gereja Errol Andreas ketika menerima kunjungan Komisi C DPRD DIY. Pengurus gereja bersama warga bukannya tidak tinggal diam. Laporan sudah disampaikan, baik secara resmi maupun lewat media sosial. Pada 2017 lalu, pernah dibersihkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman. "Tapi itu tidak menyelesaikan masalah. Karena yang utama adalah sumbernya dari

mana. Kami juga tidak mau berspekulasi lebih jauh, ternyata siapa yang membuang limbah," ungkapnya. Audiensi tersebut dihadiri Dukuh Seturan, perwakilan Kalurahan Caturtunggal, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Dan Energi Sumber Daya Mineral (DPU-ESDM) DIY, Balai Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Sewon Bantul hingga Balai Besar Wilayah Sungai Serayu

Opak (BBWSSO). Dari BBWSSO akan menerjunkan tim untuk mencari tahu sumber pencemarannya dari mana. Namun sejauh ini, sepanjang Selokan Mataram rutin dilakukan pemeliharaan. "Akan kita cari dulu, pence- maran dan pelanggarannya seperti apa," ujar Ika Ernawati dari BBWSSO. Ketua Komisi C DPRD DIY Gimmy Rusdin Sinaga meminta agar permasalahan ini segera dicarikan jalan keluar. Apalagi munculnya baru bukan baru-baru saja, melainkan sampai 11 tahun. "Jika memang ada pihak yang dicurigai sebagai pelaku, sebaiknya juga dikasih edukasi agar tidak mengulangi perbuatannya. Akhir November atau awal Desember harus sudah ada solusi. Siapa pelakunya dan bagaimana solusinya. Kalau memang harus ada analisa dulu ya tidak masalah," tegasnya. (Awh)-f